

**PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWADI  
MADRASYAH ALIYAH NEGERI 2  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Fakultas Agama Islam*



**Oleh:**

**IDRIS EFENDI**

**15.06.002.012.001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
(UMSB)  
1441 H / 2020 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IDRIS EFENDI

NIM : 1506002012001

Fakultas/Jurusan: Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : “Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di  
MAN 2 Padang Pariaman”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penciplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penciplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Padang, 20 Februari 2020

Hormat Saya



Idris Efendi

Nim: 1506002012001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Peran Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa (di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Pariaman)**” yang di tulis oleh **Idris Efendi Nim:15.06.002.012.001**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Pembimbing I



**Ismail Syakban, M.Pd.I**  
**NIDN:1014039001**

Padang , 20Februari 2020  
Pembimbing II



**Khoiriah M.Ag**  
**NIDN:1016058903**

## PENGESAHAN TIM PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**Peran Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Padang Pariaman**” yang ditulis oleh Idris Efendi, NIM:1506002012001. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai saran tim penguji Munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020.

Padang,02 Maret2020

Tim Penguji :

Pembimbing I



**Ismail Syakban, M.Pd.I**

**NIDN:1014039001**

Penguji I



**Surya Afdal M.Ag**

**NIDN:1025097501**

Pembimbing II



**Khoiriah, M.Ag**

**NIDN:1016058903**

Penguji II



**MetsraWirman, M.Phil**

**NIDN: 1021027701**

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat



**Firdaus, M.H.I**

**NIDN: 1027026802**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan Kehadirat Allah Subahanawatala atas berkat, rahmat taufik dan Hidayah-Nya. Penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA”** inidapat diselesaikan dengan baik, Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah kepada beliau, junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, beserta menjadi suri tauladan bagi umat Islam dan semoga terlimpah pula pada keluarganya, amiiin

Dengan selesai nya penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar nya kepada ayahanda Thamrin (alm) dan ibunda tercinta Maiyuna, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan menyerahkan anandadalamduniapendidikan saat ini,serta seluruh keluarga besar Maytha kakak (Purnayeti, Ahmad Junaidi, Riva Susanti, Riza Yarnis, Ali Mardin, Marinir Arif dan Dia Nurdia) dan keponakan saya (Teguh Maha Putra,Fazira Maharani dan Fazrul Hakim) dan masih banyak lagi saudara- saudara saya yang tidak bisa di sebutkan semua nya dan mereka semua yang telah banyak memberikan motivasi dukungan dan dorongan buat penulis, dan terima kasih Juga buat wanita yang selama ini yang selalu kuat menghadapi keluh kesah penulis dan selalu sabar menghadapi semua sikap penulis selama ini, dan terima kasih buat semua waktu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan yang juga menjadi penyemangat penulis agar skripsi dapat diselesaikan.

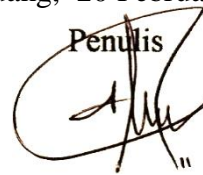
Selanjut penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) **Firdaus, S.Ag M.HI** beserta jajaran yang telah memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak **Ismal Syakban, M.Pd.I** dan sekaligus pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, kesempatan, tenaga dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing kedua ibu **Khoiriah, M.Ag** yang telah memberikan waktu, kesempatan, tenaga dan berpartisipasi dalam memberikan bimbingan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada semua dosen UMSB, khususnya FAI UMSB yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis.
5. Bapak Yulpaheri S.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 2 Padang Pariaman yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang ikut serta dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ungkapan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terkait, semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal shaleh dan diterima disisi Allah SWT Amiin ya rabbal-  
'alamiin

Akhirnya penulis berharap, kiranya skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 20 Februari 2020

Penulis  


IDRIS EFEFENDI

## ABSTRAK

**Skripsi ini berjudul “PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA” (di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Pariaman). Disusun oleh Idris Efendi (1506002012001).**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya penerapan pendidikan agama, moral dan akhlak pada kehidupan siswa di MAN 2 Padang Pariaman saat ini, serta akhlak yang kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh sosial media(internet). Di tambah lagi kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan masalah tersebut diharapkan peran guru agama dalam membina akhlak siswa di MAN 2 Padang Pariaman.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) bagaimana gambaran peran guru agama di MAN 2 Padang Pariaman, 2) bagaimana gambaran pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Padang Pariaman, 3) bagaimana gambaran peran guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Padang Pariaman

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana peran guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah guru akhlak dan siswa MAN 2 Padang Pariaman, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah yaitu: pengamatan( observasi), wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya guru agama sudah berperan dalam pembinaan akhlak siswa dengan bentuk menanamkan akhlak dengan metode praktek, dengan metode pembiasaan, dengan menanamkan kesopanan, kerapian, kedisiplinan, perpaduan dari tiga dimensi. Selain itu guru agama juga melakukan pembinaan akhlak tataran sikap spritual dan sosial

Kesimpulan:mengenaiakhlaksiswa di MAN 2 Padang Pariaman, darihasilwawancara, observasi, dandokumentasi yang telah penulis lakukan dapat menyimpulkan bahwa: a. akhlak siswa sudah tergolong cukup baik di sekolahtersebut. b. siswa sudah melakukan shalat lima waktu, hormat kepada orang tua, guru danteman, siswa juga mencerminkan akhlak yang baik, suka menolong, disiplin, berpakaian rapi serta sopan dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Saran :kepada Kepala Sekolah, Fasilitas mushollah yang lebih luas lagi bagi siswa dilingkungan MAN 2 Padang Pariaman, agar siswa dapat melaksanakan shalat berjama'ah sekaligus tanpa bergantian.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusandanBatasanMasalah.....	10
C. FokusPenelitian .....	11
D. TujuanPenelitian.....	11
E. PenjelasanJudul .....	12
F. SistematikaPenulisan .....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. DefinisiPembinaanAkhlak .....	14
1. PengertianPembinaan.....	14
2. TujuanPembinaan .....	16
3. MetodePembinaan.....	17
4. Akhlak .....	19
B. Guru .....	28
1. PengertianGuru .....	28
2. Guru Agama .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MAN 2 Padang Pariaman .....	39
1. Sejarah singkat MAN 2 Padang Pariaman .....	39
2. Visi dan Misi MAN 2 Padang Pariaman .....	40
B. Peran Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa .....	41
1. Gambaran Peran guru agama di MAN 2 Padang Pariaman .	41
2. Gambaran Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Padang Pariaman .....	43
3. Gambaran Peran Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Padang Pariaman .....	46

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	51

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan akhlak karimah merupakan tujuan utama yang harus dicapai setelah melaksanakan proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam pembinaan akhlak dapat dilakukan di lembaga pendidikan baik formal, Informal maupun non formal (sekolah, keluarga dan masyarakat) sekolah merupakan lembaga pendidikan dalam pembinaan pribadi anak setelah rumah tangga. Apabila anak telah diserahkan ke sekolah oleh orang tua bukan berarti tugas orang tua sebagai seorang pendidik tidak ada lagi. Tetapi anak yang diserahkan ke sekolah adalah untuk memperoleh pengajaran yang mungkin, Tidak dapat diberikan orang tua karena keterbatasan kesempatan, ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua tersebut.

Di sekolah tanggung jawab dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan oleh para guru, dalam hal ini yang lebih berperan besar adalah guru Agama. Jadi kerja sama dari para guru pun sangat menentukan sikap. Di setiap sekolah Agama, pendidikan Agama di lembaga pendidikan, Pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai atau dengan kata lain pendidikan Agama lebih menitikberatkan bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan Agama.

Dengan demikian pengaruh pendidikan dalam pembentukan sikap anak sangat tergantung dari kemampuan para guru, baik guru secara umum apalagi guru Agama. Seorang guru Agama berkewajiban mengamalkan ilmunya, dan harus menyatukan antara ucapan dan perbuatannya.

Sebab ilmu diketahui dengan mata batin sedangkan Amal perbuatan diketahui dan disaksikan dengan mata lahir. Orang banyak fokus pada mata lahirnya saja, sehingga bila amal perbuatan pendidikan itu bertentangan dengan ilmu yang dimilikinya, maka berarti telah mengabaikan misi mendakwahkan kebenaran kepada orang lain.<sup>1</sup>

Al-Ghazali mengingatkan para guru (pendidik) berkenan dengan pengantarilmu tersebut sebagaimana ucapannya. Waspadalah wahai pendidik, janganlah kamu itu menjadi orang yang pintar mengajar dan mengingatkan saja karena itu bisa menimbulkan bencana besar, kecuali kamu bersedia lebih dahulu mengamalkan apa yang kamu ucapkan baru kemudian menasehati orang lain.

Dari apa yang telah dikatakan oleh Al-Ghazali, tersebut dapatlah diketahui bahwa guru yang baik orang yang tidak hanya pintar , tetapi adalah orang yang telah mengamalkan apa yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam seseorang tidak akan berhasil dalam pembinaan akhlak anak didiknya kalau hanya untuk menyuruh dan memerintah untuk berbuat baik saja sedangkan diri tidak mengerjakan. Pada zaman globalisasi dan informasi sekarang ini akhlak siswa sangat banyak dipengaruhi oleh media masa yang dapat dilihat, didengar, dan dibacanya. Apabila yang ditunjukkan itu banyak yang tidak sesuai dengan perkembangan akhlak Islam. Maka hal itu akan membawa dampak yang sangat buruk sekali bagi anak.

---

<sup>1</sup> Abdul majid, *perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung :PT. Remaja Karya, 2005 ), cet ke -.h.124

Pada waktu menjalankan tugas mengajar para guru akan menjadi pusat perhatian siswa. Setiap sikap, tingkah laku bahkan sampai kepada bicara, berjalan, berpakaian serta pergaulan sehari di dalam kelas maupun di luar kelas disadari atau tidak disadari, siswa terbawa harus oleh suasana guru tersebut.

Seperti apa yang dikatakan Abu Bakar As-syidiq bisa diharapkan dan diingat dari seorang pendidik minimal adalah penampilan Islami yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu hendaknya ucapan, perbuatan mereka serta akhlaknyanya sesuai dengan roh Islam dan undang – undang Islam. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, tanpa sikap yang positif maka takkan membawa perubahan pada siswanya.

Dengan demikian akhlak seorang guru sangat berpengaruh terhadap seorang siswa, maka guru harus berpegang teguh dengan ajaran Agama Islam dan menyayangi anak didik seperti menyayangi anak kandung sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari tercapainya kemajuan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Namun pada saat ini pendidikan masih didominasi oleh suatu kebiasaan yang menganggap bahwa ilmu didapatkan apa yang dikatakan guru, atau dengan kata lain ilmu didapatkan dari sekolah dan apa yang diterima murid di sekolah.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional bab 1/Pasal 1/Hal 5 menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jalur pendidikan ada 3 yaitu: Jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut yang biasanya banyak diminati oleh masyarakat adalah pendidikan formal, Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan dasar itu sendiri untuk SD atau MI dan dilanjutkan ke SMP atau MTS.

Pendidikan Menengah Atas merupakan lanjutan dari pendidikan menengah pertama yang meliputi pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk SMA atau MASMK, MAK. Dari kedua jenjang tersebut akan dilanjutkan ke Pendidikan Tinggi, pada tingkat pendidikan menengah SMA, MA, SMK, MAK, bagi sebagian masyarakat kita dirasa telah cukup didalam mengembang pendidikan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam. Maka pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berdasar Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Fungsi pendidikan, tidak dapat dipungkiri keberadaan pendidikan memainkan peranan yang sangat penting, baik untuk keberlangsungan

individu, masyarakat, maupun Negara.

Ada pun faktor –faktor pendidikan diantara nya yaitu :

a. Faktor pendidik

Pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Dalam hal ini kita dapat membedakan pendidikan itu menjadi 2 kategori, yaitu: Pendidik menurut kodrati yaitu orang tua, dan pendidik menurut jabatann yaitu guru.

b. Faktorpesertadidik

Adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalani kegiatan pendidikan. Pesertadidik sebagai manusia yang belumdewasamerasatergantug Kepada pendidikannya, Peserta didik merasa bahwa masih memiliki kekurangan–kekurangan tertentu, dan menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya.

c. Faktor alat pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Ala tpendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

d. Faktor metode pendidikan

Agar interaksi dapat berlangsung baik dan tercapai tujuan, maka disamping dibutuhkan kanpemilihan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula, Metodea dalah cara menyampaikan materi untuk

mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana telah dinyatakan, bahwa guru tidak boleh memberi pengaruh Kepada pelajar dengan metode yang hanya akan merusak fitrah murid–muridnya.

e. Faktor lingkungan

Adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara tertentu, mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, Namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimana pun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang didasari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Tidak terlepas dari hal pendidikan di atas, fenomena yang kita lihat di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa pengaplikasian pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam kian menurun, dimana moral seperti tidak lagi dibutuhkan, akhlak kian menjauh dari kehidupan anak-anak, serta perilaku-perilaku yang tidak pantas pun menjadi hal yang diperbuat. Padahal akhlak merupakan aspek ketiga dalam ajaran Islam setelah tauhid dan ibadah.

Dalam pengantar ilmu akhlak, mengatakan bahwa: Konsep akhlak dalam Al-qur'an salah satunya dapat diambil dari pemahamannya yang tercantum dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)



Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT. Dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*Allamal insaana maalam ya'lam*) ayat pertama surat *Al-Alaq* merupakan penentuan perjalanan akhlak manusia karena ayat itu menyatakan agar setiap tindakan harus dimulai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Sebagai pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berakhlak. Kata “*rabbun*” pada ayat (*bissmirabbika*) diartikan bahwa akhlak mesti didasarkan pada pengetahuan ilahi. Kata “*rabbun*” berasal dari kata *rabba-yarubu-tarbiyatan*. Oleh karena itu makna akhlak memiliki karakteristik berikut.

1. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahi
2. Akhlak yang bermuara dari nilai kemanusiaan
3. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan<sup>2</sup>

Dalam akhlak terdapat seperangkat norma, nilai, etika, serta moral yang menunjukkan bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku dalam hubungannya dengan Allah SWT sebagai Al-khaliq (pencipta seluruh alam semesta), dan hubungannya dengan sesama makhluk Allah (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan seluruh alam semesta ini) semuanya diatur di dalam akhlak Islam. Kata lain untuk akhlak adalah ihsan (perbuatan baik atau kebajikan),

---

<sup>2</sup>Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, (2010). *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV pustaka Setia, hal 7-8

sedangkan orang yang berbuat ihsan disebut muhsin.<sup>3</sup>

Akhlak adalah persoalan yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam kehidupan kita, karenasalah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah akhlak.

Didalam Al-quran, Allah berfirman dalam surah Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS.Al-ahzab)<sup>4</sup>*

Didalam surat Al-ahzab ayat 21 menggambarkan keagungan yang dimiliki Muhammad Rasulullah SAW. Dari firman Allah diatas dapat dipahami bahwasanya ketinggian akhlak yang dimiliki Rasulullah itu secara tersirat diperintahkan kepada manusia untuk diteladani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti disebutkan dibagian awal bab ini bahwa kenyataannya yang terjadi dilingkungan masyarakat menunjukkan bahwa pengaplikasian pendidikan agama Islam kian menurun, dimana moral seperti tidak dibutuhkan lagi, akhlak kian menjauh dari kehidupan anak-anak, serta perilaku-perilaku yang tidak pantaspun menjadi hal yang wajar untuk diperbuat. Seperti minuman-minuman keras, narkoba, dan ditambah lagi dengan pengaruh sosial media(*internet*)dengan

<sup>3</sup>Effeendi, dkk. (2013), Memperbaiki Gonjang Ganjing Akhlak Bangsa, Bandung: Al-Fikri, Hal:5

<sup>4</sup>Departemen agama RI. (2008) Al-Qur'an dan terjemahannya, kota terbit, Bandung. Penerbit, Al-hikmah, hlm 420

melihat situs-situs pornografi. Kemudian ditambah lagi orang tua yang kurang memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tidak lagi mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka telah kehilangan bagaimana cara berfikir positif, karena berfikir positif berarti kita telah memberikan kepercayaan seutuhnya kepada Allah untuk membentuk jalan hidup. Maka tugas pendidikan pertama di keluarga harusnya bekerja sama untuk kembali meluruskan perilaku anak didik dengan pembinaan ekstra. Demikian pula guru-guru yang ada di MAN 2 PadangPariaman yang berusaha untuk membina akhlak siswa di lingkungan MAN 2 PadangPariaman.

Melihat kondisi akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman pada saat ini yaitu dimana siswa bersikap dan bertingkah laku yang kurang baik, dimana seperti yang pernah penulis lihat sewaktu observasi ke MAN 2 PadangPariaman dimana siswa masih memiliki akhlak yang kurang baik yaitunya , siswa datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu, buang sampah tidak pada tempatnya kemudian berpakaian kurang rapi dan sopan.

Berdasarkan dari batasan diatas maka penulis berkeinginan sekali untuk mengangkat sebuah judul penelitian berdasarkan dari observasi yang pernah dilakukan maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, “PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 PADANGPARIAMAN.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, makayang menjadi

fokus penelitian ini adalah: “Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 PadangPariaman” sebagai berikut:

- 1 Peran guru Agama dalam membina akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman
- 2 Pembinaan akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru agama dalam membina akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman.
  - b. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa MAN 2 PadangPariaman
- #### 2. Kegunaan penelitian
- a. Sebagai salah satu syarat mencapai sarjana pendidikan Agama Islam
  - b. Sebagai masukan pengetahuan dan wawasan dalam pemahaman pembinaan akhlak siswa
  - c. Sebagai bahan masukan kepada guru agama di MAN 2 PadangPariaman
  - d. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi siswa dalam meningkatkan akhlak yang terpuji

### **D. Penjelasan Judul**

#### 1. Peran guru agama

Guru agama sangat berperan penting untuk kemajaun dan perubahan akhlak seorang siswa, dan guru agama yang di maksud dalam

penelitian ini adalah seluruh guru agama yang mengemban mata pelajaran agama, seperti guru akidah akhlak, bahasa arab, Alqur'an hadits dan fiqih

## 2. Pembinaan akhlak

Berdasarkan pemikiran akhlak Ibnu Miskawaih terutama paham sufi, pembinaan akhlak menurutnya dititikberatkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu. Keseluruhan akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam.

Dengan pembinaan akhlak yang ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas, dengan teori akhlaknya, Ibnu Miskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup bermasyarakat yang baik

### **E. Sistematika Penulisan**

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, yang terdiri dari definisi pembinaan akhlak, pengertian akhlak, pembinaan akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, guru, pengertian guru, pengertian guru agama, peran guru agama dalam pembinaan akhlak

Bab III: Metodologi penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data,

instrument penelitian, keabsahan data dan teknik analisis data

Bab IV: Hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum Man 2 PadangPariaman, Gambaran Peran Guru agama di Man 2 PadangPariaman, Gambaran peran Guru Agama dalam pembinaan akhlak siswa

Bab V : Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Defenisi Pembinaan Akhlak**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

- a. Proses, pembuatan, cara pembinaan.
- b. Pembaharuan dan penyempurnaan.
- c. Usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian

naluri-naluri yang rendah.

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Dari pengertian pembinaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.

Ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informatif (*Informatif approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*Participative approach*), dalam pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari



peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.

- c. Pendekatan eksperiensial (*Experiential approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Dan ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai tiga pendekatan di atas yang paling utama untuk digunakan adalah pendekatan eksperiensial karena antara pendidik dan peserta didik sama-sama langsung terlibat dalam situasi yang ada.

## **2. Tujuan Pembinaan**

Pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dalam pembinaan mempunyai tujuan untuk mendidik yaitu membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat dipahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya.

## **3. Metode Pembinaan**

Pada hakikatnya pembinaan merupakan pendamping anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang dilakukan yaitu melalui berbagai cara yang kreatif dimana seorang pembina mempertanyakan, merumuskan, mengungkapkan problematika dan merefleksikan. Usaha

atau berbagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian sebuah metode.

Metode yang dipakai berdasarkan pengalaman. Maksudnya pengalaman direfleksikan untuk menemukan makna mengapa pembinaan dilakukan. Pendidikan membantu anak untuk menemukan harta kreativitas yang tersembunyi dalam dirinya dan membuat anak mampu menyatakan dan menindakkan kreativitas itu. Pendidik perlu memaklumi bahwa kreativitas anak sungguh tak mengenal batas, dan keberanian mereka untuk berkreasi. Pendidik dapat diartikan sebagai seorang pembina.

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak di capai. Untuk itu cara yang tepat mengenai pembinaan yang harus di ajarkan pada anak melalui:

a. Memberi dorongan

Orang tua perlu mendukung anak-anak dalam pencarian kemandirian secara alami. Anak di ajarkan bahwa bantuan mereka sangat berarti untuk keluarga. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas sehari-hari, misalnya menyapu, mengepel, mengelap kaca. Hal tersebut dapat membangun rasa percaya diri anak.

b. Memberi kebebasan

Dengan mengizinkan anak melakukan berbagai hal sendiri,

misalnya meninggalkan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat di lihat ketika anak menyadari bahwa orang tua ketika tidak di rumah maka akan mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Belajar dari kesalahan

Belajar dari kesalahan merupakan bagian yang penting dari kemandirian. Cara yang dapat di lakukan untuk membantu anak belajar dari kesalahan yaitu:

- 1) Ingatkan pada anak bahwa setiap orang pernah membuat kesalahan.
- 2) Tunjukkan dengan berbagai hal yang bisa dipelajari dari kesalahan, tetapi pada saat yang sama, tunjukkan juga hal-hal yang benar. Bersama-sama, carilah alternatif bagaimana tugas itu bisa diselesaikan dengan cara yang berbeda.
- 3) Orang tua selalu mengatakan pada anak bahwa menyayangi anak apa pun hasilnya.

Pembinaan yang dilakukan baik pembinaan kepribadian dan pembinaan pengembangan potensi harus dilakukan secara seimbang agar dalam pemenuhan kebutuhan anak tidak timpang. Metode yang di pakai dalam pembinaan kepribadian menurut Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Metode Dialog
- 2) Metode Cerita
- 3) Metode Perumpamaan

- 4) Metode Keteladanan
- 5) Metode Pembiasaan

#### 4. Akhlak

##### a. Pengertian akhlak

Didalam Al-qur'an "akhlak" ditemukan dalam bentuk tunggal, yaitu khuluq. Di dalam Al-qur'an kata khuluq terdapat dua tempat, yaitu:

Di dalam Al-qur'an QS. Al-qalam ayat 4 yang berbunyi:

كُنَّا وَنُتَعَلَّقُ بِأَخِي يٰظِع

Artinya: *dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dalam QS. Asy Syu'araa' ayat 137 yang berbunyi:

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: *(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.*<sup>5</sup>

Kendatipun Al-qur'an tidak mengatakan akhlak(hanya kata "khuluq") tetapi Al-qur'an berkali-kali menyebutkan konsep yang berkaitan dengan kualitas mental dan perilaku manusia, seperti kata-kata: *al-khair, al-birr, al-shalih, al-mu'ruf al-hasan al-qist al-syyi'ah, fasad* dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Al-Qur'an menjelaskan norma etika yang bersifat perintah dan larangan, seperti: keharusan berlaku adil dan larangan berbuat zhalim; keharusan

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 373

<sup>6</sup>Rahmat Effendi, ddk, (2013), *Memperbaiki Gonjang Ganjing Akhlak Bangsa*, Bandung: Al-fikriis ,hlm. 9

berbakti kepada kedua orang tua dan larangan menyakiti mereka serta keharusan tolong menolong dalam kebajikan dan larangan tolong menolong dalam kejahatan (berbuat dosa).<sup>7</sup>

Di dalam bahasa Indonesia, kata akhlak sering diartikan dalam konotasi “baik” (perbuatan baik). Seperti diungkapkan dalam *Ensiklopedi pendidikan*, Akhlak adalah budi pekerti watak, kesulitan (kesadaran etika dan moral) Akhlak adalah kelakuan yang baik yang merupakan akibat dari sifat jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.

Jadi secara etimologis, kata akhlak mengacu kepada masalah tabi’at atau perbuatan batin manusia yang mempengaruhi dan mendorong lahirnya perbuatan nyata. Atau perkataan lain, *akhlak* adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dibawa sejak lahir dan selalu ada padanya. Sifat itu bisa lahir dan selalu berupa perbuatan baik dan bisa juga perbuatan buruk.

Dengan demikian, hakikat *akhlak* atau *al-khulq* adalah, suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam dan menjadi kepribadian. Dari padanya timbul berbagai macam perbuatan dengan cara seponatan, mudah, tanpa dibuat-buat, dan tanpa memerlukan pemikiran. Jika kondisi atau sifat kejiwaan itu melahirkan perbuatan baik atau terpuji menurut pandangan akal dan syara’ (hukum Islam), maka disebut akhlak Mahmudah (akhlak terpuji). Tetapi jika sebaliknya, maka disebut akhlak mazmumah (akhlak tecela).

---

<sup>7</sup>*Ibit*, hlm. 10

Berdasarkan makna akhlak diatas, bahwa perbuatan manusia yang masuk pada kategori akhlak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Bahwa perbuatan itu dilakukan dengan berulang-ulang.
2. Bahwa perbuatan itu timbul dengan mudah (menjadi suatu kebiasaan) tanpa memerlukan pemikiran.
3. Bahwa perbuatan itu dilakukan dengan sengaja (tidak berkebetulan).
4. Bahwa perbuatan itu dilakukan dengan bebas atau mereka ( tidak ada paksaan)<sup>8</sup>

Dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat sesuatupujian dan juga akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sandiwara.

Kata akhlak juga bisa diartikan sebagai “moral/etika”, kata etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang mengandung pengertian bahwa yang dimaksud dengannya ialah: suatu kehendak baik yang tetap, yang mula-mula memakai kata-kata itu ialah seorang filosofi yunani bernama Aristoteles (384-322 SM). Jadi ilmu etika ialah suatu ilmu yang mempersoalkan tentang hidup manusia dilihat dari arah baik dan buruknya berdasarkan akal pikiran. Hamzah ya’aqub

---

<sup>8</sup>Rahmad Effendi, ddk, (2013), *Memperbaiki Gonjang Ganjing Ahklak Bangsa*, bandung: Al-fikriis, hlm:11

menjelaskan lebih lanjut, menjelaskan etika, antara lain etika ialah ilmu tentang tingkat tingkah laku manusia prinsip-prinsip tentang tindakan moral yang betul<sup>9</sup>. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat<sup>10</sup>

Dengan berakhlak baik dan memiliki moralitas tinggi terhadap Allah SWT, Rasul-rasul Allah, orang lain dan terhadap dirinya serta alam sekitarnya akan terwujudlah suatu perdamaian hakiki antara seluruh umat manusia. Memang diakui bahwa moralitas Islam ditegaskan atas kelangsungan hidup umat manusia yang bebas dari penyakit-penyakit sosial.<sup>11</sup>

#### **b. Macam-macam Akhlak**

Dilihat secara umum Akhlak terbagi beberapa macam, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, antara lain.
  - a) Mencintai Allah melebihi cintanya kepada siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
  - b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhkan segala

---

<sup>9</sup>Sudarsono, (2015), *Etika Islam Tentang Kenakalan remaja*, PT. Rineka Cipta, hlm:123-124

<sup>10</sup>Ibid, hlm: 126

<sup>11</sup>Ibit, hlm: 127

larangan-Nya

- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
  - d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
  - e) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain.
- a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan cara mengikuti semua sunnahnya.
  - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan.
  - c) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- 3) Akhlak terhadap orang tua, antara lain:
- a) Mencintai orang tua melebihi mencintai kerabatnya.
  - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi dengan perasaan kasih sayang.
  - c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmah dan menggunakan kata-kata lembut.
  - d) Mendo'akan keselamatan mereka dan keampunan bagi mereka walaupun sudah meninggal dunia.
- 4) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:
- a) Memelihara kesucian diri.
  - b) Menutup aurat.
  - c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan.



- d) Ikhlas, sabar dan rendah hati.
  - e) Malu melakukan perbuatan jahat.
  - f) Menjauhi sifat dengki, dendam.
  - g) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
  - h) Menjauhi perbuatan dan perkataan yang sia-sia.
- 5) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain:
- a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  - b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
  - c) Berbakti kepada ibu bapak.
  - d) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
  - e) Memelihara hubungan silaturahmi.
- 6) Akhlak terhadap tetangga, antara lain:
- a) Saling mengunjungi.
  - b) Saling membantu diwaktu senang maupun susah
  - c) Saling menghormati, menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 7) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain:Memuliakan tamu.
- a) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan
  - b) Saling menolong dalam kebajikan dan takwa.
  - c) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah kemungkaran

- d) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan kehidupan.
  - e) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama dan menaati keputusan yang diambil bersama.
  - f) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita serta menepati janji-janji.
- 8) Akhlak terhadap lingkungan hidup, antara lain:
- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
  - b) Menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
  - c) Sayang sesama makhluk.

### c. Ruang lingkup akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak yang dimaksudkan penulis disini adalah: akhlak terpuji dan akhlak tercela.<sup>12</sup>

1) Akhlak terpuji terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya.

a) Qana'ah

Qana'ah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Orang yang memiliki sifat qana'ah memiliki pendirian bahwa apa yang diperoleh atau yang ada didirinya adalah kehendak Allah.

b) Zuhud

Zuhud adalah tidak ingin kepada sesuatu dengan meninggalkannya. Menurut istilah zuhud adalah berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengharap dan menginginkan sesuatu wujud yang lebih baik dan bersifat spritual kebahagiaan akhirat.

c) Sabar

Sabar adalah mencegah dan menahan diri dari berkeluh kesah, menahan lisan dari mengeluh dan menjaga anggota badan dari perbuatan emosi.

---

<sup>12</sup>[http://akhlakmanusia.wordpress.com/2012/12/Aqidah Akhlak](http://akhlakmanusia.wordpress.com/2012/12/Aqidah_Akhlak)

d) Istiqamah

Istiqamah adalah merupakan sebuah komitmen ketika menjalankan suatu program yang punya tujuan tertentu. Istiqamah adalah fokus pada suatu yang sudah direncanakan mencapai sesuatu

e) Tasamuh

Tasamuh adalah sikap akhlak tepuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam.

2) Akhlak tercela juga terbagi menjadi beberapa bagian.

a) Hasad

Hasad adalah merasa tidak suka dengan nikmat yang Allah berikan kepada orang lain. Atau mengharapkan hilangnya nikmat Allah dari orang lain, bahkan semata-mata merasa tidak suka dengan nikmat yang Allah berikan kepada orang lain.

b) Takabur

Takabur adalah suatu sikap dan mental kagum diri, dirinya lebihbesar, lebih tinggi dan lebih segala-galanya dan memandang rendah terhadap orang lain.

c) Tamak

Tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang bersifat kebendaan tanpa memperhitungkan mana yang halal dan mana yang haram.

## B. Guru

### 1. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal, tetapi bisa juga dimesjid, di surau atau mushala, dirumah dan sebagainya.<sup>13</sup>

Guru disebut juga dengan pendidik. Adapun pengertian pendidik dalam konteks pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain<sup>14</sup>

Sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dimana dalam hal ini guru berperan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa menjadi orang tua kedua kepada peserta didik saat dilingkungan sekolah.

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk-beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2010), "*Guru dan anak Didik dalam Intraksi Edukatif*", jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm 36

<sup>14</sup>Hery Noer Ali, (1999), *Ilmu Pendidikan Islam*:Kalimah, hlm 83

<sup>15</sup>[http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/pengertian dan definisi guru.html](http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/pengertian-dan-definisi-guru.html)

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **2. Guru Agama**

### **a. Pengertian guru Agama**

Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003,pasal ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,menilai hasil pembelajaran,melakukan bimbingan dan pelatihan.Dalam konsep Islamguru adalah sumber ilmu dan moral. Dalam bahasa arab istilah yang mengacu Kepada pengertian gurulebih banyak lagi seperti al-lim jamaknya ulama,atau al-mu'alim yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.Selain itu ada ulama yang menggunakan istilah al-muddaris untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran<sup>16</sup>.Guru adalah pendidik profesinal,karena secara Implisit ia telah memberikan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang.Guru dalam Islamadalah orang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik,dengan mengupayakansegala potensinya, baik potensi aktif, potensi konigtif

---

<sup>16</sup>Qowaid, dkk.*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2005) Cet.1, halaman 1

maupun potensi psikomotorik<sup>17</sup>.

#### **b. Kedudukan dan peran guru**

Pendidikan Islam ialah individu yang melaksanakan tindakan secara Islami yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik mempunyai proses penting dalam pendidikan. Bahkan Imam AlGhazali memandang bahwa pendidikan mempunyai kedudukan utama dan sangat penting, beliau mengumpamakan pendidik sebagai matahari yang menerangi dan memberikan sumber kehidupan sebagai minyak wangi yang disukai setiap orang. Kedudukan guru dalam Islam, memang berbeda dengan kedudukan guru di dunia barat. Di dunia barat, tidak ada penghormatan, hubungan guru dan muridnya hanya sebatas pemberi dan penerima.<sup>18</sup>

#### **c. Peran guru Agama dalam pembinaan akhlak**

Guru agama sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, guru sebagai contoh atau suritauladan buat siswa untuk kemajuan dan perkembangan seorang siswa. Jadi guru diharapkan agar bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru bisa dikatakan orang tua kedua 2 dari siswa di sekolah, Jadi setiap guru yang berprofesi sebagai guru agama harus bias memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

---

<sup>17</sup>Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). Cet 1 Halaman 266.

<sup>18</sup>Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), Cet 2 Halaman 66-68.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, metodologi adalah proses, prinsip, atau prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitaian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan persepektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan penelitian memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain<sup>19</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Adapun pengertian metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pelaksanaan dan pembelajaran di MAN 2 PadangPariaman, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas akan dideskripsikan melalui

---

<sup>19</sup>Deddy Mulyana, (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm:145



kata-kata baik lisan maupun tertulis, berupa gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui mengenai proses pelaksanaan dan pembelajaran di MAN 2 PadangPariaman.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 PadangPariaman yang berlokasi di Jl. Siti Manggopoh Paingan Sungai Limau Kabupaten PadangPariaman, penulis memilih lokasi penelitian ini karena lokasinya cukup strategis bagi penulis karena tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk penelitian ini. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), dan lokasi ini berdekatan dengan lokasi penulis sehingga memudahkan bagi penulis.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara akurat. Proses tersebut dijalani agar peneliti dapat berbaur secara akrab dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di MAN 2 PadangPariaman. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat (MAN 2 PadangPariaman), Pada tanggal 18 September 2018.

- b. Tahap perizinan. Pada tahap ini dilakukan izin untuk penelitian di MAN 2 PadangPariaman. Ketika surat izin dari fakultas dikeluarkan ke KEMENAG, kemudian KEMENAG mengeluarkan surat izin ini ke sekolah
- c. Tahap penyusunan laporan. Tahap ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang menjadi subyek penelitian yang selanjutnya diamati atau diwawancarai. Subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak. Selain itu ada informan pelengkap yaitu siswa MAN 2 PadangPariamanan.

Dengan demikian jumlah subjek penelitian ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Pemilihan subjek ini dimaksudkan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya

akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengamatan (observasi)**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak diungkapkan oleh informan dalam wawancara. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Pengamatan dapat dilakukan secara nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya dan peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Objek yang diamati adalah lingkungan Sekolah, kegiatan pembinaan di Sekolah. Melalui pengamatan secara langsung maka peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung tentang kegiatan pembinaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalutanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang dilakukan penulis, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada informan utama (*keyperson*) yaitu siswa MAN 2 PadangPariaman sebagai data primer. Wawancara juga dilakukan pada Kepala sekolah MAN 2 PadangPariaman dan semua guru agama serta rekan sesama guru MAN 2 PadangPariaman sebagai data sekunder. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasi oleh

peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi terdahulu seperti foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan latar belakang atau sejarah pendidikan sekolah serta berbagai informasi yang dapat di pergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan<sup>20</sup>

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil dan hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>21</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah. Dalam penelitian ini yang menjadi

---

<sup>20</sup>Suandi dan Basrowi, (2008), Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, hlm :158

<sup>21</sup>Nurul Zuriah, (2006), Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hlm :191

instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain

Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintensis data, pelacakkan pola, penemuan hal-hal penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai produk penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data analisis pada saat pengumpulan data dan selesai pengumpulan data.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan, Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kendala pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan analisis data yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan Miles Huberman dan Sugiono, yaitu:

1. Data reduction (Reduksi data) yaitu merangkum, mencermati, dan mempelajari semua catatan lapangan, memiliki dan memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya.
2. Display data (penyajian data), adalah menyusun data-data yang sudah dipilah-pilah baik dalam bentuk narasi untuk membantu dan mempermudah penguasaan terhadap data sehingga strukturnya dapat dipahami.
3. Conclusion Drawing (pengambilan kesimpulan) adalah menarik kesimpulan dan verifikasi (pemeriksaan kebenaran) data, kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika pengumpulan data didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulannya bersifat kredibel (dapat dipercaya)<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup>Nurul Zuriah, (2006), Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta. PT. Bumi Aksara, hlm : 217

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MAN 2 PadangPariaman**

##### **1. Sejarah singkat MAN 2 PadangPariaman**

MAN 2 PadangPariaman awal mulanya dari swasta MASPPGB (Pondok Pesantren Gaya Baru) didirikan tahun 1987 oleh TM. Amiruddin Orky Tam Putih tahun 2004. MASPPGB Paingan berganti status menjadi MAN PPGB Paingan. Seiringan dengan pergantian status tersebut, MAN PPGB Paingan dipimpin oleh Drs. Maswar, setahun kemudian 2005 Drs. Maswar diganti oleh Drs. Herman sampai 2011. Tahun 2011 pimpinan MAN diganti oleh Dra. Arneti sampai 2013. Tahun 2013 pimpinan MAN PPGB (diganti kembali oleh Zalkairi S. Ag sampai 2014. Dari tahun 2014 sampai sekarang MAN dipimpin Yulpaheri S, Pd.

Pada Tahun 2017 MAN PPGB Paingan diganti Menjadi MAN 2 PadangPariaman. Jumlah guru di MAN 2 PadangPariaman tersebut sebanyak 37 orang, terdiri dari 18 guru PNS dan 19 orang guru tidak tetap, sedangkan pegawai yang ada di MAN 2 PadangPariaman berjumlah 10 orang, terdiri dari 2 orang PNS dan 8 orang pegawai tidak tetap. Jumlah keseluruhan siswa nya di sebanyak 183 siswa, terdiri dari kelas X berjumlah 76 siswa, kelas XI berjumlah 49 siswa, kelas XII berjumlah 58 siswa. Jurusan yang ada di MAN 2 PadangPariaman adalah IPA, IPS DAN PK, selain itu memiliki 8 ruangan kelas, 1



ruangan kantor, 1 ruangan pustaka, 1 ruangan laboratorium dan 1 mushallah.

## **2. Visi dan Misi MAN 2 PadangPariaman**

### **a. Visi MAN 2 PadangPariaman**

“Terwujudnya insan yang berilmu pengetahuan, menguasai teknologi, terampil, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT”.

### **b. Misi MAN 2 PadangPariaman**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pelatihan dalam menguasai ilmupengetahuan dan teknologi, siap melanjutkan perguruan tinggi dalam dan luar negeri
- 3) Memberikan bimbingan dalam bertindak dan berperilaku untuk diri sendiri, masyarakat lingkungan dan kepada Allah SWT
- 4) Memberikan bimbingan dan peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT
- 5) Membiasakan siswa berpola hidup sehat, bersih, peduli lingkungan dan mandiri
- 6) Meningkatkan prasarana madrasah sesuai dengan kebutuhan.

## **B. Peran Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2**

### **Padang Pariaman**

Guru agama sangat berperan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Peran guru di sekolah merupakan pengganti orang tua di rumah, setelah peserta didik keluar rumah dan berada di lingkungan sekolah itu artinya tanggung jawab pendidikan ada di, peneliti melihat bahwa guru-guru yang ada di MAN 2 Padang Pariaman sudah melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti.

Peneliti mewawancarai salah seorang guru MAN mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa:

“saya sebagai seorang guru PAI memegang mata pelajaran akidah akhlak merasa terpanggil dan merasa punya tanggung jawab dalam membina akhlak siswa. Dalam pelajaran PAI dicantumkan materi untuk berakhlak mulia, selain itu saya juga sering menegur siswa yang kurang sopan dalam berbicara dan yang lainnya”.

Kemudian menurut guru mata pelajaran Al- Quran Hadits mengatakan bahwa:

“saya biasanya mencontohkan kedisiplinan dengan datang lebih awal ke sekolah dan mengawasi peserta didik yang terlambat dan memberikan nasehat kepada mereka.”

Selanjutnya menurut Guru Mata Pelajaran Fiqih beliau mengatakan bahwa:

“penanaman akhlak pada siswa perlu dilakukan dengan disiplin dan ibadah dan kemudian memberikan sanksi dalam bentuk bobot terhadap siswa.”

Kemudian Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau juga mengatakan bahwa:

“dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa perlu dengan system terpadu, dimana semua materi pelajaran harus dikaitkan dengan pembinaan akhlak siswa.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada setiap Guru agama pada umumnya guru agama melakukan tugasnya sesuai perannya masing-masing. Dari hasil Penelitian diatas penulis melihat bahwa guru-guru yang mengajar tersebut cukup berperan dalam membina peserta didik. Hal ini terlihat ketika sudah masuk area sekolah sebelum masuk kelas peserta didik dibariskan dahulu. Pada saat ini bukan hanya wakil kesiswaan saja yang berusaha menertibkan peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kesiswaan mengatakan bahwa:

“sebelum jam 7 saya sudah berada di sekolah, karena pada jam 7 tersebut siswa sudah diarahkan masuk kelas. Selain itu peserta didik juga diajarkan dan dibiasakan memberi salam kepada guru sebelum masuk kelas.

Dari wawancara tersebut peneliti melihat bahwa disana lah terlihat peran guru agama, guru agama juga mempunyai peran sangat penting terhadap siswa. bahwa guru agama juga menertibkan siswa ketika masuk. Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa kemudian seluruh siswa menjawab salam dari guru tersebut. Bukan hanya itu saja dalam proses pembelajaran juga terlihat bagaimana peran guru agama dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini penulis melihat di dalam kelas selain mengajar guru juga memperhatikan kerapian dan kebersihan kelas serta tata kramah peserta

didik. Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan doa bersama para siswa dan kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas merupakan bentuk peran guru agama di MAN 2 PadangPariaman untuk mendidik peserta didik ke arah yang baik dan berakhlak mulia, hal ini bukan hanya dari pengamatan akan tetapi peneliti juga mewawancarai. Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladanan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar, yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin dan beribawa.

### **C. Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Padang Pariaman**

Pada tahap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan akhlak di MAN 2 PadangPariaman. Sebelum melakukan wawancara,peneliti juga terlebih dahulu mengkonsultasikan waktu yang tepat kepada informan agar tidak merasa terganggu.Selain itu peneliti juga memilih beberapa pihak yang paham dan lebih mengetahui tentang pembinaan akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman untuk diwawancarai. Adapun pihak-pihak terkait yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Menurut bapak Yulpaheri S,Pd selaku kepala sekolah MAN 2 PadangPariaman beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang siswa maupun peserta didik

setelah mengajarkan akidah dan ibadah kepada siswa. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut perlu adanya pembinaan, usaha, dan kerja keras agar akhlak tersebut bisa tertanam di dalam diri siswa. Setelah itu, penanaman akhlak dilakukan dan dipraktikkan dengan adanya peraturan-peraturan dari madrasah seperti kedisiplinan wajib melakukan shalat berjama'ah, mengucapkan salam .”<sup>23</sup>

Menurut bapak Khalidin selaku Guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menanamkan pembinaan akhlak kepada siswa perlu nya pembiasaan yang baik dalam melakukan apapun, baik itu dari segi ibadah maupun akidah agar siswa selalu membiasakan menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>24</sup>

Menurut ibu Syarifah Ainun S.Ag selaku Guru al-Qur'an Hadist beliau mengatakan bahwa:

“pembinaan atau penanaman akhlak pada siswa dapat dilakukan dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian.”<sup>25</sup>

Menurut ibu Novita Erwin S.HI selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih beliau juga mengatakan bahwa:

“pembinaan atau penanaman akhlak pada siswa perlu dilakukan dengan disiplin dan ibadah dan kemudian memberikan sanksi dalam bentuk bobot terhadap siswa tersebut.”<sup>26</sup>

Menurut bapak Ali Mardin S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengatakan bahwa

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 PadangPariaman tanggal 17 September 2019

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 PadangPariaman Bapak Khalidin pada tanggal 23 September 2019

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 PadangPariaman Ibu Syarifah Ainun pada tanggal 23 September 2019

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 PadangPariaman Ibu Novita Erwin pada tanggal 23 September 2019

“dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa perlu dengan sistem terpadu, dimana semua materi pelajaran harus dikaitkan dengan pembinaan akhlak siswa.”<sup>27</sup>

Menurut bapak Anwar Tanjung S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab beliau mengatakan bahwa:

“dalam melakukan pembinaan akhlak perlu mengajarkan tentang tiga dimensi, tiga dimensi itu disebut dengan K.1, K.1 dibagi atas 2 bagian yaitu sikap spritual dan sosial, kemudian metode yang dipakai menanamkan dan menilai sikap dan perilaku siswa tersebut.”<sup>28</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti melihat bahwa guru agama sudah melakukan pembinaan yang baik terhadap masing-masing siswa.

Untuk mencapai tujuan yang sempurna guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal pembinaan akhlak siswa guru-guru dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan-tindakan masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa. Menurut Ilham Tanjuang selaku siswa MAN 2 Padang Pariaman mengatakan bahwa:

“bahwa setiap guru agama selalu mengajarkan tentang nilai akidah dan ibadah guru agama juga selalu menanamkan akhlak yang baik kepada siswa, baik itu akhlak kepada orang tua, guru, teman dan saudara. Baik itu di sekolah maupun diluar sekolah”

Menurut Putri selaku siswa MAN 2 Padang Pariaman juga mengatakan bahwa;

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 PadangPariaman Ibu Salmi pada tanggal 23 September 2019

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 PadangPariaman Bapak Anwar Tanjung pada tanggal 23 September 2019

“setiapa guru agama selalu mengajarkan kepada siswa akhlak dan budi pekerti yang baik, dan guru agama juga mengajarkan tata keramah dalam berbicara.”

Kemudian Menurut Zamri juga selaku siswa MAN 2 Padang

Pariaman mengatakan bahwa:

“guru agama selalu mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian guru agama juga selalu mengajarkan tentang akhlak yang baik dalam berpakaian berjalan, berbicara dan membuang sampah pada tempatnya.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketiga siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan berbagai metode seperti kedisiplinan, pembinaan atau usaha, pembiasaan, sanksi dan ibadah. Semua metode diterapkan oleh guru terhadap siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan di sekolah tersebut.<sup>29</sup>

Menurut ibu Isma Erlina S. Pd selaku Guru Matematika mengatakan bahwa:

“dari segi Negatif nya masih banyak Guru Agama Yang belum melaksanakan tugas nya sesuai peran nya masing-masing, terkhusus buat Guru akhidah akhlak yang masih kurang menjalankan tugas nya, seperti ketika ada yang siswa yang melanggar aturan tetapi guru akhidah akhlak tidak langsung memberikan teguran terhadap siswa tersebut, kemudian dari segi positif nya Guru Agama sudah cukup berperan baik dalam membina akhlak siswa, kemudian guru agama juga banyak membina dan membimbing anak-anak untuk lebih maju dan menatap masa depan yang lebih baik”

Kemudian menurut ibu Ema Nelvia Susanti S. Pd selaku

Guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan 3 siswa Putri, Ilham dan Zamri pada tanggal 20 September 2019

“seperti yang terlihat dalam lingkungan sekolah Guru Agama menjalankan tugas dan perannya masing-masing selaku guru agama.”

Pembinaan dan Penanaman akhlak kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan penuh teknologi yang merajalela terutama kepada remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan dari orang tua, guru dan yang lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa yang penulis wawancarai, mereka mengaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan bersikap dan berkelakuan baik, salah satu diantara siswa tersebut mengaku dengan berkelakuan baik, kedua orang tuanya semakin bertambah sayang terhadap siswa tersebut.

Kemudian fasilitas di MAN 2 Padang Pariaman yang membantu dalam pembinaan akhlak siswa, seperti adanya mushola yang digunakan untuk shalat zuhur berjamaah, praktek wudhu dan lain sebagainya dalam membina akhlak siswa. Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah, karena meskipun semua guru agama telah melakukan perannya dengan baik, perlu adanya kerja sama dari pihak lain dalam pembinaan akhlak siswa, seperti beberapa staf yang bekerja disekolah tersebut.



#### **D. Pembahasan**

Membina akhlak bukanlah perkara yang mudah, pembinaan akhlak ini sebenarnya di mulai dari keluarga. Pembinaan akhlak ini dilanjutkan ke sekolah karena seorang anak setelah masuk usia sekolah ia akan dibina sekolah. Pembinaan akhlak disekolah merupakan tanggung jawab seluruh guru yang ada disekolah tersebut, pembinaan ini dilakukan oleh guru mulai dari peserta didik, sudah menginjak ke sekolah sampai mereka pulang.

Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dari guru ketika peserta didik berada dilingkungan sekolah, agar siswa bisa memiliki sikap dan kepribadian yang baik.

Hal ini yang dilakukan MAN 2 Padang Pariaman, dimana yang terlihat guru agama di MAN 2 Padang Pariaman sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa.

Hal ini terlihat dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh guru agama yang bertujuan untuk membina akhlak siswa, seperti yang terlihat guru agama selalu memberikan masukan, arahan, teguran dan nasehat kepada para siswa, agar siswa tersebut bias memiliki sikap dan kepribadian sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru, yaitu sebagai pemimpin yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, dan sebagai contoh atau panutan bagi siswa. Selain itu guru juga banyak melakukan metode agar pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan baik, adapun

metode yang dilakukan guru agama seperti ibadah dan disiplin, dimana dengan metode ibadah siswa dapat banyak pemahaan tentang keagamaan, sedangkan dengan metode disiplin bias mengajarkan untuk memiliki kepribadian yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman” yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun peran guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman, semua guru agama sudah cukup berperan sesuai dengan tugas yang diembankan, hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru agama. Guru agama berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan sikap dan perilaku yang baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegar dalam segala hal. Guru agama juga berperan aktif untuk mengajak siswa dalam kebaikan seperti shalat berjama’ah serta melakukan hal-hal baik yang berkaitan dengan akhlak.
2. Adapun pembinaan akhlak siswa di MAN 2 PadangPariaman, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa:
  - a. akhlak siswa sudah tergolong cukup baik di sekolah tersebut,
  - b. siswa sudah melakukan shalat lima waktu, hormat kepada orang tua, guru dan teman, siswa juga mencerminkan akhlak yang baik, suka tolong menolong, disiplin, berpakaian rapi serta sopan dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Namun demikian masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik seperti datang terlambat, berpakaian kurang rapi dan selalu mengejek teman.

3. Adapun Pembinaan yang dilakukan setiap guru agama dalam membina akhlak siswa adalah:
  - a. Menurut bapak Yulpaheri S,Pd selaku kepala sekolah MAN 2 PadangPariaman beliau mengatakan bahwa:“Pembinaan akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang siswa maupun peserta didik setelah mengajarkan akidah dan ibadah kepada siswa. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut perlu adanya pembinaan, usaha, dan kerja keras agar akhlak tersebut bisa tertanam di dalam diri siswa. Setelah itu, penanaman akhlak dilakukan atau dipraktekkan dengan adanya peraturan-peraturan dari madrasah seperti kedisiplinan wajib melakukan shalat berjama’ah , mengucapkan salam
  - b. Menurut bapak Khalidin selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: “Untuk menanamkan pembinaan akhlak kepada siswa perlu nya pembiasaan yang baik dalam melakukan apapun, baik itu dari segi ibadah maupun akidah agar siswa selalu membiasakan menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari
  - c. Menurut ibu Syarifah Ainun S.Ag selaku Guru al-Qur’an Hadist beliau mengatakan bahwa: “pembinaan atau penanaman akhlak pada

siswa dapat dilakukan dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian dll

- d. Menurut ibuk Novita Erwin S.HI selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih beliau juga mengatakan bahwa:“pembinaan atau penanaman akhlak pada siswa perlu dilakukan dengan disiplin dan ibadah dan kemudian memberikan sangsi dalam bentuk bobot terhadap siswa tersebut.
- e. Menurut bapak Ali Mardin S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengatakan bahwa:“dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswaperlu dengan sistem terpadu, dimana semua materi pelajaran harus dikaitkan dengan pembinaan akhlak siswa”
- f. Menurut bapak Anwar Tanjung S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab beliau mengatakan bahwa:“dalam melakukan pembinaan akhlak perlu mengajarkan tentang tiga dimensi, tiga dimensi itu disebut dengan K.1, K.1 dibagi atas 2 bagian yaitunya sikap spritual dan sosial, kemudian metode yang dipakai menanamkan dan menilai sikap dan perilaku siswa tersebut”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah: Fasilitas mushola yang lebih luas bagi siswa dilingkungan MAN 2 PadangPariaman, agar siswa dapat melaksanakan shalat berjama'ah sekaligus tanpa bergantian.

2. Guru:peneliti berharap ada sedikit arahan bagi siswa ketika datang kesekolah dan ketika pulang sekolah Secara intensif dan maksimal
3. Orang tua: agar tidak hanya melepas kan tanggung jawab belajar siswa sepenuh nya kepada guru saja, namun orang tuapun harus memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahannya

Ali, HN,(1999), *Ilmu Pendidikan Islam*:Kalimah,

Djamarah, SB, (2010), *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta:PT. RinekaCipta

DepartemenAgama RI. (2008) *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Kota Terbit, Bandung. Penerbit, Al-Hikmah,

Darajat. Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:BumiAksara, 1996.

Effendi, R, dkk, (2013), *Memperbaiki Gonjang Ganjing Akhlak Bangsa*, Bandung: Al-Fikriis

Mulyana, D, (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT RemajaRosdakarya,

Majid,Ahmad.(2005).*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,CetKe -. Bandung,PT. Remaja Karya,

Sudarsono, (2015), *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bandung.PT. RinekaCipta,

Suandi Dan Basrowi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta,

Saebani, B.A., Hamid A., (2010). *Ilmu Akhlak*, Bandung,CV PustakaSetiaUU No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan

Suandi Dan Basrowi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta,

Uhbiyat. N, 1998 *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia,

Qowaid, (2005) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan,

Zuriah, N, (2006), *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. BumiAksara.

# LAMPIRAN



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA**

#### **a. Kepala sekolah**

1. Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah diman 2 PadangPariaman
2. Apa visi dan misi man 2 PadangPariaman
3. Apakah menurut bapak setiap guru agama selalu memberikan contoh tentang membuang sampah pada tempat nya
4. Apakah menurut bapak setiap guru agama selalu berpakaian rapi an sopan dan memberikan contoh kepada siswa
5. Bagaimanakah menurut bapak realita akhlak siswa man 2 PadangPariaman

#### **b. Guru agama**

1. Sejak kapan ibuk/bapak mengajar di Man 2 Padang pariman
2. Metode apa saja yang ibuk/bapak gunakan dalam membina akhlak siswa
3. Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa
4. Seperti apakah menurut ibuk/bapak gambaran akhlak siswa dalam melakukan aktivitas nya selama di sekolah
5. Apa saja menurut ibuk/bapak fasiltas yang ada di sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa

**c. Siswa**

1. Apakah menurut ananda setiap guru selalu mengajarkan tentang mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran
2. Nasehat apa saja yang sudah diberikan oleh guru agama
3. Apakah menurut ananda guru selalu mengajarkan tentang berpakaian rapi an sopan
4. Selain guru agama adakah guru atau yang lain nya meberikan nasehat atau motivasi mengenai akhlak
5. Apakah menurut ananda guru agama selalu mengajarkan tentang kedisiplinan dan memberikan contoh

## HASIL WAWANCARA 1

Nama Informan : Yulpaheri,S.Pd (Kepala Sekolah)

Hari/tanggal : Jum'at/ 13 09 2019

Waktu : 09.00 s/d selesai

Lokasi : ruang kepala sekolah

A : Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah di man 2 PadangPariaman

B : Bapak menjadi kepala sekolah di man 2 PadangPariaman sudah hampir 5 tahun

A : Apavisi dan misi man 2 PadangPariaman

B : Visi “Terwujud nya insan yang berilmu pengetahuan menguasai teknologi, terampil, berakhlak muliaberiman dan beratakwa kepada Allah swt”Misi “memberikan bimbingan dalam bertindak dan berperilaku untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan kepada Allah SWT

A : Apakah menurut bapak setiap guru agama selalu memberikan contoh tentang membuang sampah pada tempat nya

B : Ahamdulillah seperti yang terlihat guru agama sudah banyak mengajarkan tentang kebersihan kepada siswa salah satu nya dengan membuang sampah pada tempat nya

A : Apakah menurut bapak setiap guru agama selalu berpakaian rapi dan sopan dan memberikan contoh kepada siswa

B : Alhamdulillah setiap guru agama yang datang kesekolah selalu berpakaian rapi dan sopan dan bisa menjadi contoh dan panutan buat para siswa

A : Bagaimanakah menurut bapak realita akhlak siswa Man 2 PadangPariaman

B : Realita yang terlihat bahwa sebagian besar siswa Man sudah hampir memiliki akhlak yang baik, baik itu terhadap guru teman mau lingkungan sekitarnya

## HASIL WAWANCARA II

- Nama : Ibuk Novita Erwin S.HI( Guru Fiqih )
- Hari/tanggal : Selasa/ 17 09 2019
- Waktu : 09.00 s/d selesai
- Lokasi : Ruangan guru
- A : Sejak kapan ibuk mengajar di Man 2 PadangPariman
- B : Ibuk mengajar sejak tahun 2004 sampai sekarang
- A : Metode apa saja yang ibuk/bapak gunakan dalam membina akhlak siswa
- B : metode yang selama ini ibuk pakai adalah disiplin dan ibadah
- A : Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa
- B : Faktor pendorong nya adalah tinggi nya minat belajar siswa dan faktor penghambat nya adalah kurang nya bantuan dari pihak lain untuk mengontrol akhlak dan etika siswa
- A : Seperti apakah menurut ibuk/bapak gambaran akhlak siswa dalam melakukan aktivitas nya selama di sekolah
- B : Seperti yang terlihat dalam aktivitas yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah sebagian besar siswa terlihat memiliki akhlak yang cukup baik
- A : Apa saja menurut ibuk fasilitas yang ada di sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa
- B : Fasilitas yang membantu guru dalam mekalukan pembinaan terhadap siswa salah satu tempat ibadah yaitu mushollah

### HASIL WAWANCARA III

- Nama : Bapak Anwar Tanjung S.Pd.I (Guru Bahasa Arab)
- Hari /Tanggal : Selasa/ 17 09 2019
- Waktu : 10.00 s/d selesai
- Lokasi : Ruang guru
- A : Sejak kapan Bapak mengajar di Man 2 Padangpariman
- B : Bapak mengajar sejak 2009 sampai sekarang
- A : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam membina akhlak siswa
- B : metode yang bapak gunakan adalah observasi, pengamatan dan langsung memberikan pembinaan
- A : Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa
- B : Yang menjadi faktor pendorong nya adalah karena kita berada dilembaga intasi agama sedangkan faktor penghambat nya adalah lepas kontrol di luar lingkungan sekolah
- A : Seperti apakah menurut bapak gambaran akhlak siswa dalam melakukan aktivitas nya selama di sekolah
- B : gambaran yang terlihat bahwasanya siswa di lingkungan madrasyah sudah memiliki akhlak yang baik
- A : Apa saja menurut bapak fasilitas yang ada di sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa
- B : Mushollah dan segala perangkat nya yang ada

#### HASIL WAWANCARA IV

- Nama : Ilham Tanjung
- Hari/tanggal : Kamis/19 09 2019
- Waktu : 10 s/d selesai
- Lokasi : Mushollah
- A. : Apakah menurut anda setiap guru selalu mengajarkan tentang mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran
- B. : Alhamdulillah seperti yang kami lihat setiap guru selalu mengajarkan tentang mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran
- A. : Nasehat apa saja yang sudah diberikan oleh guru agama
- B. : Alhamdulillah sudah banyak nasehat<sup>2</sup> yang kami terima dari setiap guru<sup>2</sup> yang ada di Man 2 PadangPariaman
- A. : Apakah menurut anda guru selalu mengajarkan tentang berpakaian rapi an sopan
- B. : Alhamdulillah setiap guru selalu mengajarkan kepada kami tentang berpakaian yang rapi dan sopan dan guru<sup>2</sup> selalu memberikan contoh yang baik kepada kami tentang berpakaian yang rapi dan sopan
- A. : Selain guru agama adakah guru atau yang lain nya meberikan nasehat atau motivasi mengenai akhlak
- B. : Bukan guru agama saja yang memberikan kami nasehat dan motivasi tapi selalu guru yang ada di lingkungan sekolah semua nya selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada kami
- A. : Apakah menurut anda guru agama selalu mengajarkan tentang kedisiplinan dan memberikan contoh
- B. : Alhamdulillah seluruh agama selalu nmengajarkan kepada kami tentang kedisiplinan dan selalu memberikan contoh yang baik dan benar